

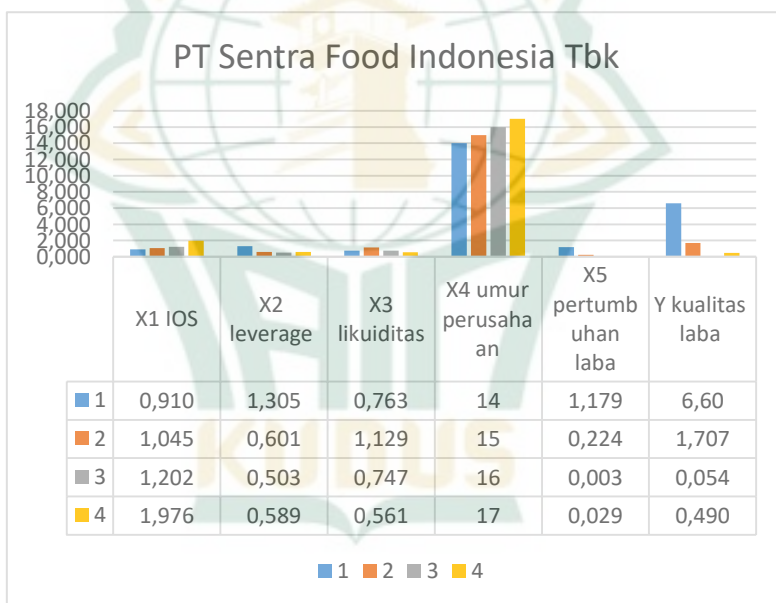
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

- a. Profil perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk
PT Sentra Food Indonesia Tbk merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Berikut merupakan data pertumbuhan pada perusahaan pada tahun 2018-2021:

Gambar 4.1
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Sentra Food Indonesia Tbk



Sumber data: data diolah, 2023

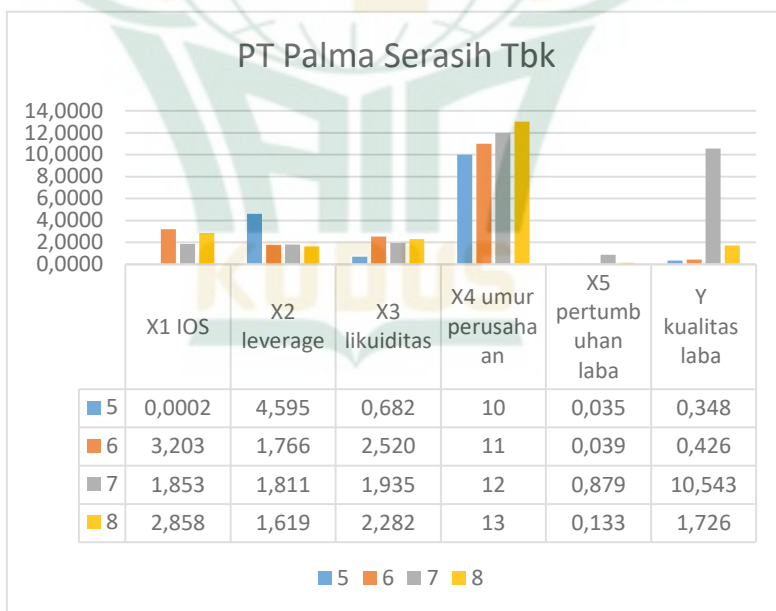
Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.1 dapat dilihat bahwa kondisi IOS naik dalam kurun waktu 2 tahun hingga menyentuh angka 1,202 dan kembali menguat ditahun 2021 menjadi 1,976. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami penurunan di tahun

2020 menyentuh 0,503 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 0,589. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami penurunan tahun 2020 dan 2021 menyentuh 0,747 dan 0,561. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,003 dan kembali mekuat ditahun 2021 sebesar 0,029. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan menguat ditahun 2021.

b. Profil PT Palma Serasih Tbk

PT Palma Serasih Tbk atau PSGO merupakan Perusahaan yang bergerak di perkebunan dan industri pengolahan minyak kelapa sawit melalui entitas anak. PSGO terdaftar dibawah sektor konsumsi khususnya padas sektor makanan dan minuman. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.2
Data Perusahaan PT Palma Serasih Tbk



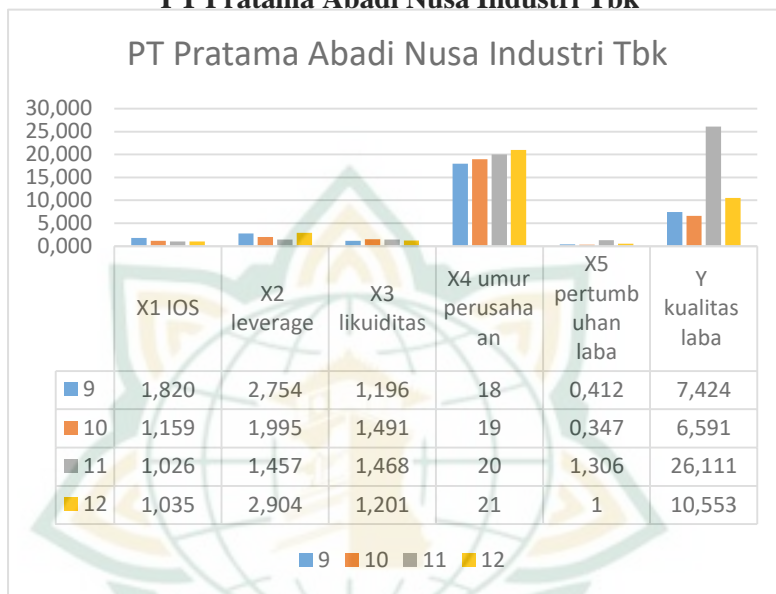
Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.2. dapat dilihat bahwa kondisi IOS

mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 1,853 hingga tahun 2021 meningkat menyentuh angka 2,858. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami penurunan di tahun 2021 menyentuh 1,619. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami penurunan tahun 2020 menyentuh 1,935 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 2,282. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 0,879 dan kembali menurun ditahun 2021 sebesar 0,144. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami peningkatan di tahun 2020 dan menurun ditahun 2021.

c. Profil PT Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk

PT Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk (PANI) yaitu perusahaan yang bergerak dibidang industri dan perdagangan kemasan kaleng seperti pembuatan kaleng blek yang digunakan sebagai kemasan lem, tinta dan minyak. PANI terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri makanan dan minuman. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.3
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk



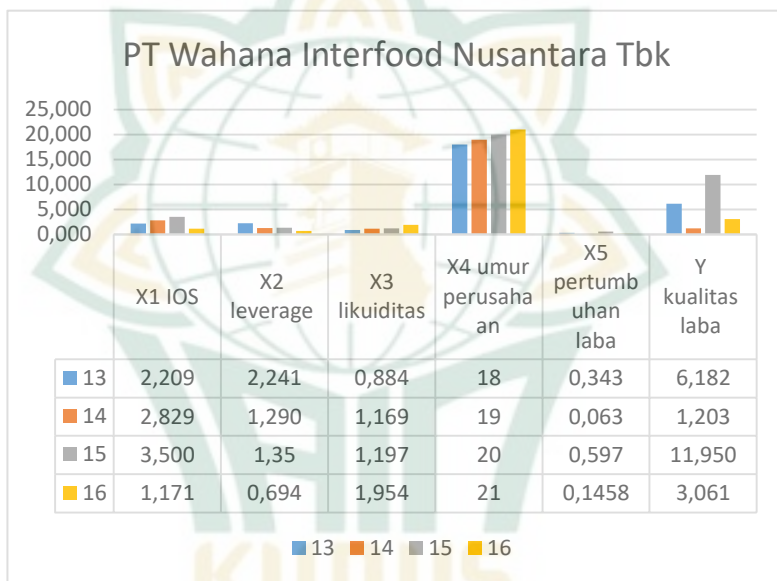
Sumber data: data diolah, 2023

Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.3. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 1,026 hingga tahun 2021 meningkat menyentuh angka 1,035. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami penurunan di tahun 2020 menyentuh 1,475 dan menguat di tahun 2021 sebesar 2,904. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami penurunan tahun 2020 dan di tahun 2021 sebesar 1,468 dan 1,201. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 1,306 dan kembali menurun ditahun 2021 sebesar 1. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami peningkatan di tahun 2020 dan menurun ditahun 2021.

d. Profil PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi kakao serta coklat. COCO terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman. Berikut merupakan data pertumbuhan pada perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.4
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk



Sumber data: data diolah, 2023

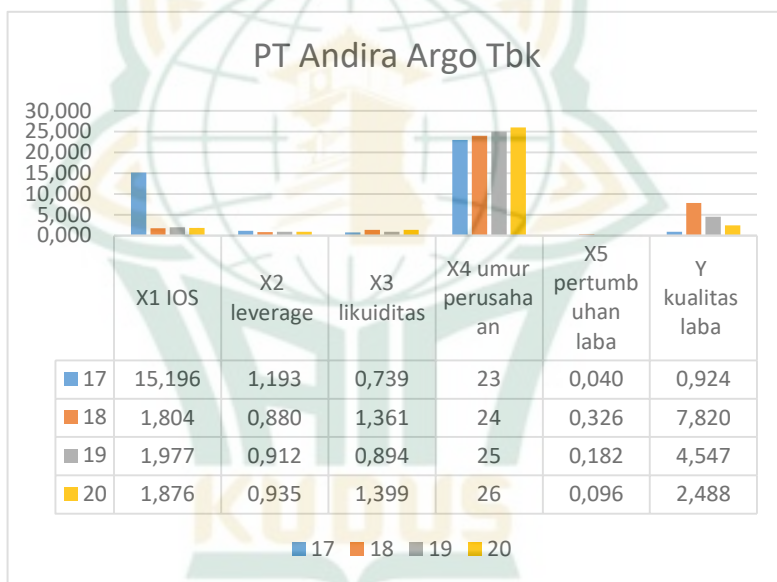
Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.4. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami peningkatan di tahun 2020 menyentug angka 3,500 dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 1,171. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami kondisi yang sama. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada umur perusahaan selama pengamatan juga mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami kenaikan di tahun 2020

sebesar 0,597 dan kembali menurun ditahun 2021 sebesar 1,145. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami peningkatan di tahun 2020 dan menurun ditahun 2021.

e. Profil PT Andira Argo Tbk

PT Andira Argo Tbk (ANDI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.5
Data Pertumbuhan
PT Andira Argo Tbk



Sumber data: data diolah, 2023

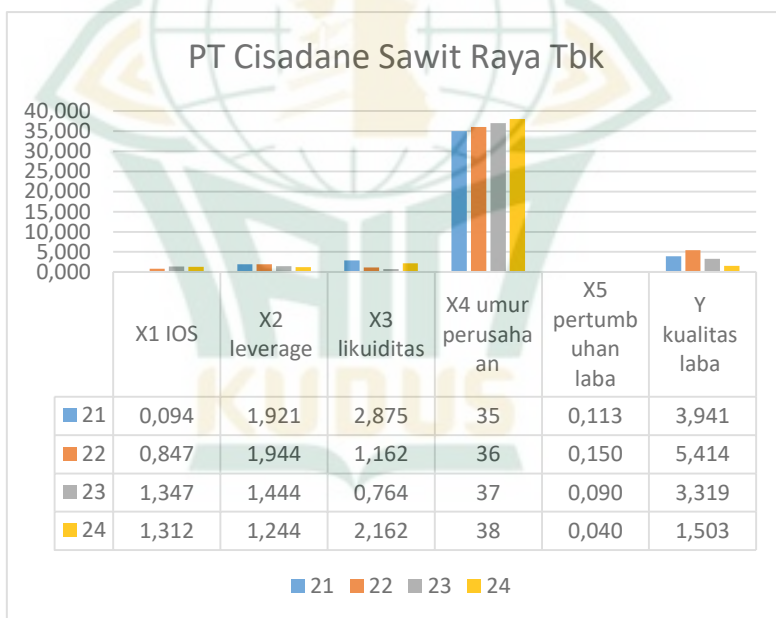
Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.5. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 1,977 serta mengalami penurunan si tahun 2021 sebesar 1,876. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami peningkatan di tahun 2020 menyentuh 0,912 dan menguat di tahun 2021 sebesar 0,935. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami penurunan tahun 2020

sebesar 0,894 dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,399. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami penurunan disetiap tahunnya. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami penurunan di setiap tahunnya.

f. Profil PT Cisadane Sawit Raya Tbk

PT Cisadane Sawit Raya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan kebun kelapa sawit. CSR terdaftar di bursa efek indonesia pada sektor makanan dan minuman. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.6
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Cisadane Sawit Raya Tbk



Sumber data: data diolah, 2023

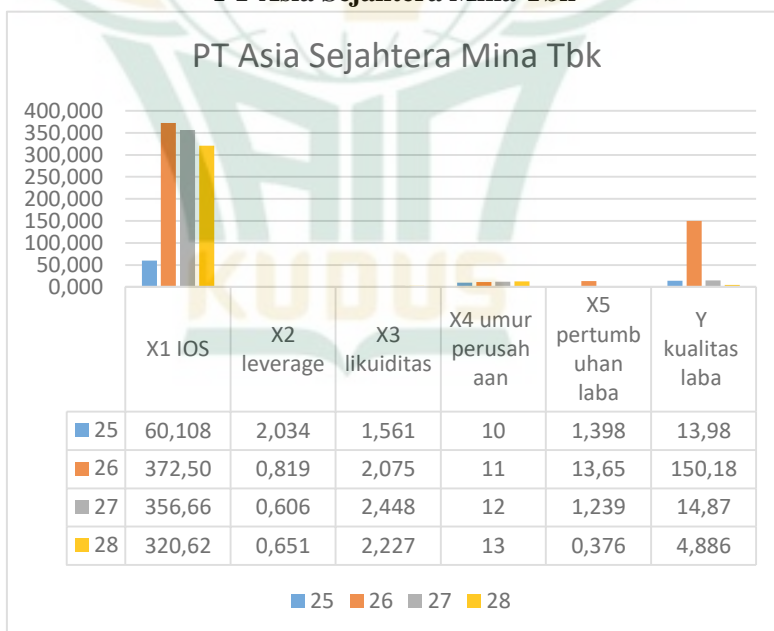
Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.6. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami kenaikan di tahu 2020 sebesar 1,347 dan kembali menurun di tahun 2021 sebesar 1,312. Namun

jika dilihat dari *leverage* mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 1,444 dan 1,244. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 0,764 dan kembali menguat di tahun 2021 sebesar 2,162. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,090 dan 0,040. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan ditahun 2021.

g. Profil PT Asia Sejahtera Mina Tbk

PT Asia Sejahtera Mina Tbk. (AGAR) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produsen rumput laut di Indonesia. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.7
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Asia Sejahtera Mina Tbk



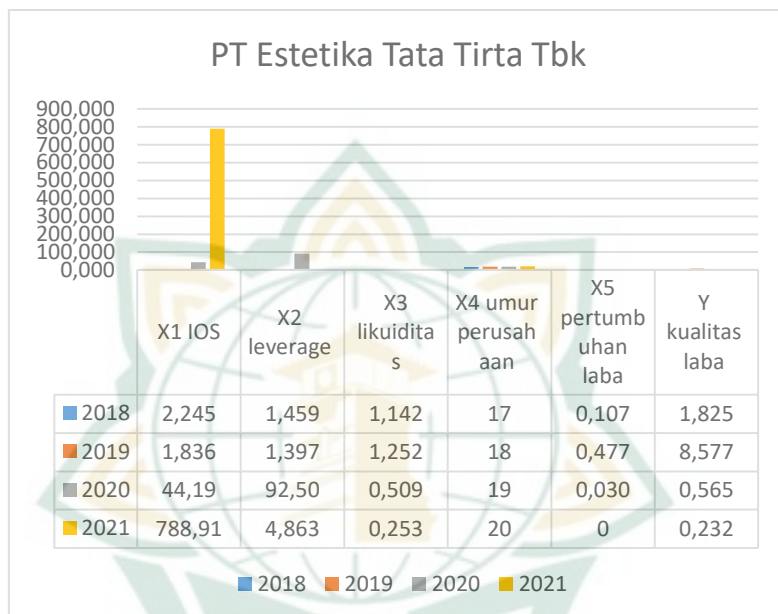
Sumber data: data diolah, 2023

Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.7. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 356,66 dan 320,62. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami penurunan di tahun 2020 menyentuh 0,606 dan menguat di tahun 2021 sebesar 0,651. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 2,448 dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,227. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 1,239 dan 0,376. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021.

h. Profil PT Estetika Tata Tirta Tbk

PT Estetika Tata Tirta Tbk (BEEF) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Industri dan penjualan sapi hidup, distribusi dan penjualan karkas sapi, daging, jeroan, kulit, dan produk turunan sapi lainnya, distribusi dan penjual produk makanan olahan baik dalam kondisi segar dingin atau beku. Berikut data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.8
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Estetika Tata Tirta Tbk



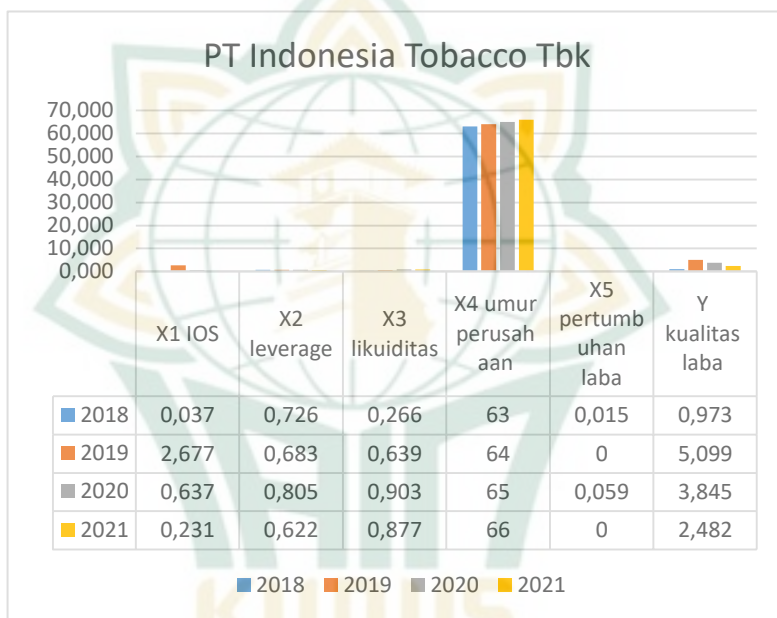
Sumber data: data diolah, 2023

Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.8. dapat dilihat bahwa kondisi IOS naik dalam kurun waktu 2 tahun hingga menyentuh angka 44,19 dan kembali menguat ditahun 2021 menjadi 788,91. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 92,50 dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 4,863. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami penurunan tahun 2020 dan 2021 menyentuh 0,509 dan 0,253. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,030 dan 0. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan ditahun 2021.

i. Profil PT Indonesia Tobacco Tbk

PT Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) PT Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan. Saat ini perseroan bergerak dalam bidang rokok dan tembakau. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.9
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Indonesia Tobacco Tbk



Sumber data: data diolah, 2023

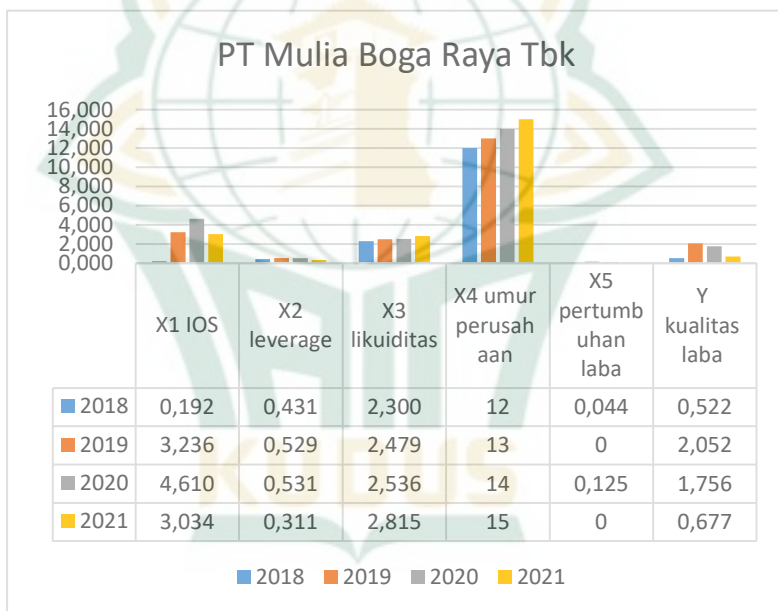
Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.9. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,637 dan 0,231. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 0,805 dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 0,622. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami peningkatan tahun 2020 sebesar 0,903 dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,877. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami

kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 0,059 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 0. Pada pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 3,845 dan 2,482.

j. Profil PT Mulia Boga Raya Tbk

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman dengan memproduksi keju. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021.

Gambar 4.10
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Mulia Boga Raya Tbk



Sumber data: data diolah, 2023

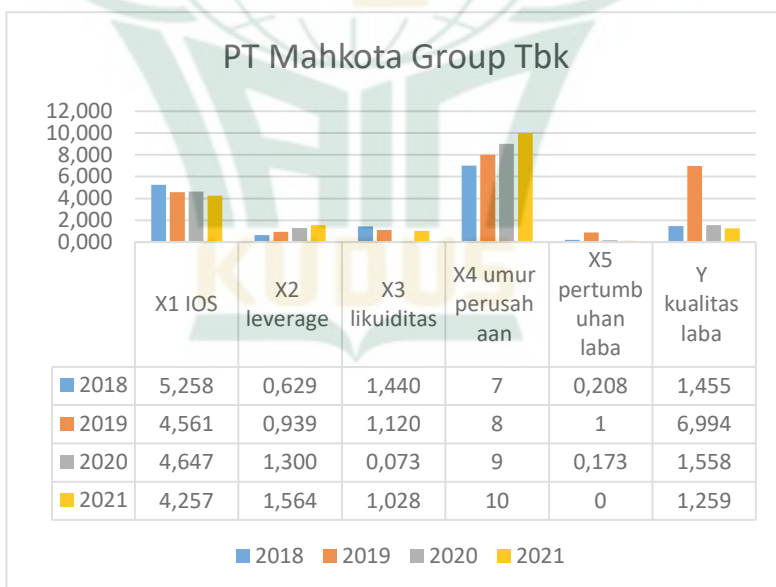
Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.10. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 4,610 dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 3,034. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 0,531 dan mengalami penurunan di

tahun 2021 sebesar 0,311. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami peningkatan tahun 2020 dan 2021 sebesar 2,536 dan 2,815. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 0,125 dan kembali menurun ditahun 2021 sebesar 0. Pada kualitas laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan ditahun 2021 sebesar 1,756 dan 0,677.

k. Profil PT Mahkota Group Tbk

PT Mahkota Group Tbk (MGRO) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pabrik kelapa sawit dan perkebunan. MGRO terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2021:

Gambar 4.11
Data Pertumbuhan Perusahaan
PT Mahkota Group Tbk



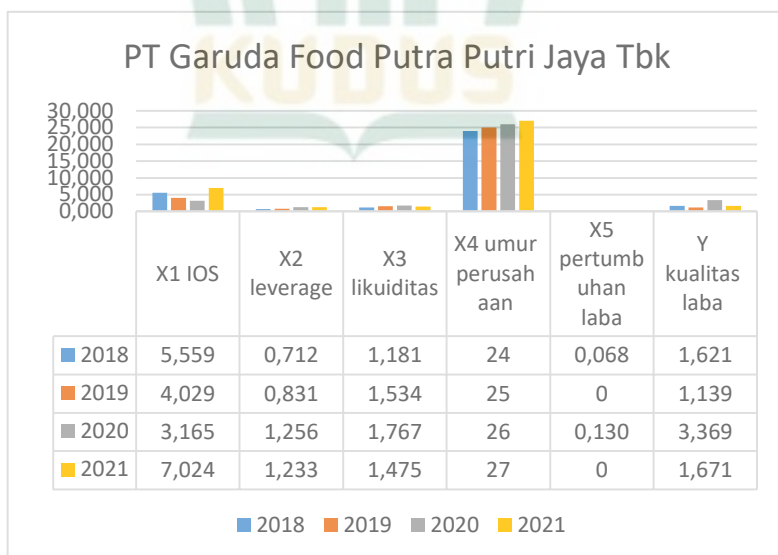
Sumber data: data diolah, 2023

Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.11. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 4,647 dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 4,57. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami kenaikan kurun waktu 2 tahun pada tahun 2020 sebesar 1,300 dan di tahun 2021 menguat sebesar 1,564. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan likuiditas mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 0,073 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 1,028. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,173 dan 0. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021.

1. Profil PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk

PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, diantaranya yaitu biskuit, roti dan makanan ringan. Berikut merupakan data pertumbuhan perusahaan pada tahun 2018-2021:

Gambar 4.12
Data Pertumbuhan
PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk



Sumber data: data diolah, 2023

Berdasarkan informasi yang disampaikan pada gambar 4.1.12. dapat dilihat bahwa kondisi IOS mengalami penurunan sebesar 3,165 dan ditahun 2021 meningkat menjadi 7,024. Namun jika dilihat dari *leverage* mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 1,256 dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 1,233. Kondisi tersebut sama dengan likuiditas mengalami peningkatan tahun 2020 dan menurun di tahun 2021. Pada umur perusahaan selama pengamatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada pertumbuhan laba mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 0,130 dan kembali menurun di tahun 2021 sebesar 0. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari sisi kualitas laba mengalami peningkatan di tahun 2020 dan menurun ditahun 2021.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesisi

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas laba pada perusahaan sedangkan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain pada penelitian ini berjumlah 5 variabel yaitu *Investment opportunity set* (IOS), *leverage*, likuiditas, umur perusahaan pertumbuhan laba.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data serta penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Penggambaran data yang dimaksud diantaranya nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) serta nilai deviasi standar untuk menggambarkan penyebaran data penelitian. Adapun deskripsi dari data sekunder dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Deskriptif

	IOS	STRUKTUR...	LIKUIDITAS	UMUR_PE...	PERTUMB...	KUALITAS_...
Mean	42.75967	3.237043	1.384064	22.41667	0.559823	7.427264
Median	2.226781	1.238371	1.199279	18.50000	0.119018	2.485038
Maximum	788.9116	92.50039	2.874503	66.00000	13.65289	150.1818
Minimum	0.000247	0.310503	0.072895	7.000000	0.000000	0.053622
Std. Dev.	139.1082	13.19105	0.705669	14.84650	1.969270	21.60824
Skewness	4.001011	6.658335	0.388013	1.863796	6.312872	6.201673
Kurtosis	19.58812	45.56474	2.332138	5.850308	42.46583	41.40985
Jarque-Bera	678.3964	3978.181	2.096512	44.03840	3433.922	3258.319
Probability	0.000000	0.000000	0.350549	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2052.464	155.3780	66.43507	1076.000	26.87149	356.5087
Sum Sq. Dev.	909500.7	8178.177	23.40451	10359.67	182.2672	21945.06
Observations	48	48	48	48	48	48

Sumber data : data sekunder diolah eviews versi 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pada variabel dependen yaitu kualitas laba yang memiliki nilai maximum sebesar 150.1818 yang terdapat pada pt agar dan nilai minimum sebesar 0,053622 yang terdapat PT Sentra Food Indonesia Tbk. Berdasarkan variasi nilai maksimal dan minimal pada perusahaan yang di tunjukkan tersebut, menjadikan hal tersebut sebagai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dimana tinggi rendahnya nilai kualitas laba dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai standar deviasi sebesar 21945.06 dan nilai mean sebesar 7. 427 bahwa secara keseluruhan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel menggambarkan bahwa kualitas laba rata-rata tinggi, dimana tingginya kualitas laba menunjukkan bahwa tingkat pada kinerja keuangan tinggi.

Pada variabel independen yaitu variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) (X1) diukur menggunakan jumlah saham yang berderar dikali *closing price* dibagi total

ekuitas. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,000247 yang terdapat pada PT Palma serasih Tbk dan nilai maximum sebesar 788.9116 yang terdapat pada PT Estetika Tata Tirta Tbk. Nilai standar deviasi 139.1082 dan nilai mean 42.75967. Melalui nilai ini menggambarkan bahwa IOS yang rendah.

Pada variabel *leverage* yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah PT Mulia Boga Raya Tbk tahun 2021 dengan nilai 0,31 hasil tersebut mengindikasikan bahwa peran ekuitas dalam kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi utang sebesar 0,31. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 92.500 terjadi pada PT Estetika Tata Tirta Tbk pada tahun 2020. Melalui nilai ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, di mana rata-rata perusahaan yang digunakan dalam memenuhi kewajiban sebesar 3.23 sedangkan standar deviasi sebesar 13.19.

Pada variabel likuiditas yang diprosikan *current ratio* (CR) memiliki nilai terendah pada PT Mahkota Group Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,072. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki pada PT Mulia Boga Raya tahun 2021 yakni sebesar 2.87. Hasil rata-rata *Current Ratio* sampel penelitian menunjukkan sebesar 1.384 dengan standar deviasi 0,706. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka akan mempengaruhi kualitas laba. hal tersebut berlaku sebaliknya, semakin rendah kualitas laba maka kualitas laba juga menjadi rendah. Namun jika *Current Ratio* tinggi atau melebihi standar rata-rata industri yakni 200% atau 2 kali, maka kondisi tersebut dikatakan tidak aman karena perusahaan kurang maksimal dalam mengalokasikan aktiva lancarnya.

Variabel umur perusahaan diprosikan dengan tahun berdirinya perusahaan – tahun penelitian sekarang memiliki nilai terendah pada PT Mahkota Group Tbk tahun 2018 dengan nilai sebesar 7. Sedangkan nilai tertinggi pada PT Indonesia Tobacco Tbk pada tahun 2021. Hasil rata-rata sampel penelitian sebesar 22.41

sedangkan nilai standar deviasi sebesar 14.84. Lamanya perusahaan berdiri mengindikasikan laba yang didapatkan akan menunjukkan stabil. Hal tersebut akan berlaku sebaliknya.

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai terendah pada PT Estetik Tata Tirta tahun 2021, PT Indonesia Tobacco tahun 2019 dan 2021, PT Mulia Boga Raya Tbk tahun 2019 dan 2021, PT Mahkota Group tahun 2021, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk 2019 dan 2021. Nilai tertinggi pada PT Asia Sejahtera Mina tahun 2019. Sedangkan hasil rata-rata sebesar 0,559 dan standar deviasi sebesar 21.06. Hasil tersebut mengidentifikasi jika pertumbuhan laba pada perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi kualitas laba. Hal tersebut berlaku sebaliknya jika pertumbuhan laba rendah maka kualitas laba juga akan menurun.

b. Uji Asumsi Klasik

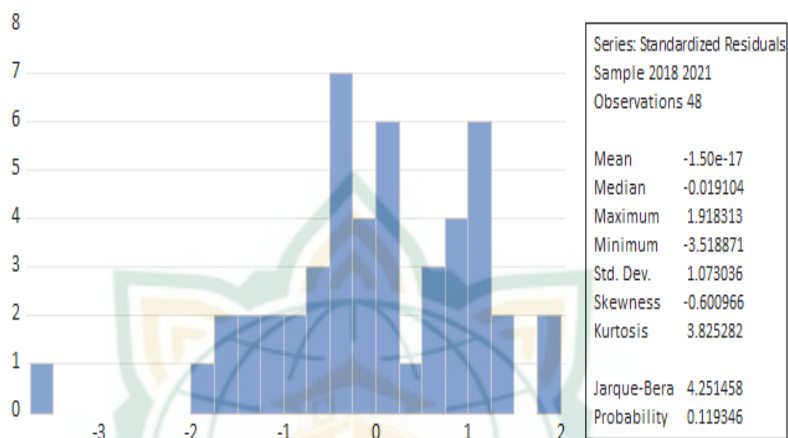
Uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikoloneraritas, uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen model memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal.¹ Hasil dari uji normalitas yang sudah dilakukan menunjukkan hasil histogram sebagai berikut:

¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS* (kudus: Media Ilmu Pres, 2008).

Gambar 4.13
Historgram



Sumber data : diolah menggunakan *eviews 12, 2023*

Pada gambar 4.2.1 histogram diatas dapat diketahui *residual* diatas nilai *probability* sebesar 0,119346 yang lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,119346 > 0,05$) maka data tersebut disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada atau tidak ada korelasi antara variabel independen . Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji multikolinearitas

	IOS	STRUKTUR...	LIKUIDITAS	UMUR_PE...	PERTUMB...
IOS	1.000000	0.026176	-0.004067	-0.144641	0.357720
STRU...	0.026176	1.000000	-0.201181	-0.044772	-0.043693
LIKUID...	-0.004067	-0.201181	1.000000	-0.276725	0.158746
UMUR...	-0.144641	-0.044772	-0.276725	1.000000	-0.172808
PERT...	0.357720	-0.043693	0.158746	-0.172808	1.000000

Sumber data : data diolah menggunakan eviews 12, 2023

Hasil uji multikoloneralitas menunjukkan korelasi antar variabel, ios dan *leverage* sebesar 0,026, ios dan likuiditas sebesar -0,0040, IOS dan umur perusahaan -0,1446, ios dan pertumbuhan laba 0,3577. *leverage* dan likuiditas – 0,2011, *leverage* dan umur perusahaan sebesar -0,04477, struktur modal dan pertumbuhan laba sebesar -0,04369, likuiditas dan umur perusahaan sebesar -0,276725, likuiditas dan pertumbuhan laba sebesar 0,1587, umur perusahaan dan pertumbuhan laba sebesar -0,17280. Berdasarkan hasil yang didapatkan uji multikolinearitas maka menghasilkan tidak terjadinya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) atau tidak terjadinya multikolinearitas sebab hasil yang didapatkan kurang dari 0,9.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya yaitu untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada observasi satu ke observasi lain. Pada penelitian ini metode yang dipergunakan dalam mendeteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *glesjer*. Pada uji *glesjer*, uji *glesjer*, yakni dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. nilai signifikan $> 0,05$ dapat dinyatakan tidak adanya

gejala heteroskedastisitas, sedangkan $< 0,05$ adanya gejala heteroskedastisitas.²

Tabel 4.3
Uji Heroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/23 Time: 12:55
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.205966	0.313097	3.851730	0.0004
IOS	0.000192	0.000747	0.257626	0.7980
STRUKTUR_MODAL	-0.009581	0.007494	-1.278484	0.2081
LIKUIDITAS	-0.056829	0.146960	-0.386695	0.7009
UMUR_PERUSAHAAN	-0.012378	0.006889	-1.796640	0.0796
PERTUMBUHAN_LABA	0.016028	0.053348	0.300437	0.7653
R-squared	0.111244	Mean dependent var		0.836029
Adjusted R-squared	0.005440	S.D. dependent var		0.661506
S.E. of regression	0.659704	Akaike info criterion		2.122418
Sum squared resid	18.27880	Schwarz criterion		2.356318
Log likelihood	-44.93804	Hannan-Quinn criter.		2.210809
F-statistic	1.051412	Durbin-Watson stat		2.227708
Prob(F-statistic)	0.400703			

Sumber data : data diolah menggunakan eviews 12, 2023

Hasil dari uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi IOS sebesar 0,7980, nilai signifikansi struktur modal 0,2081, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,7009, nilai signifikansi umur perusahaan sebesar 0,0796, nilai signifikansin pertumbuhan laba sebesar 0,7653. Maka pada hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan

² Febriyana Nirmalasari and Listyorini Wahyu Widati Wahyu Widati, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 12 (2022): 5596–5605, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1876>.

bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka menandakan bahwa gejala heterosedastisitas tidak terjadi.

c. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji chow digunakan dalam penentuan model yang paling tepat antara model *fixed effect* atau *common effect*.

Ho : probability > 0,05 model menggunakan *polead least square* (CEM)

H1: probability < 0,05 model menggunakan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.550825	(11,31)	0.1635
Cross-section Chi-square	21.045301	11	0.0329

Sumber data : data diolah menggunakan evIEWS12,2023

Hasil dari uji chow dilihat dari *cross-section* probabilitas 0,0329 , kurang dari 0,05 maka terpilih *model fixed effects*. Maka dilakukan uji hausman

2) Uji Hausman

Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik dari *random* dan *fixed effect model*. Ketentuannya sebagai berikut :

Ho: probability > 0,05 model *Random efect model*

H1 : probability < 0,05 model *fixed effect*.

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.518718	5	0.2590

Sumber data : data diolah menggunakan eviews 12, 2023

Hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,2590 lebih dari 0,05 maka model yang terpilih yaitu model random effect , sehingga pengujian dilanjutkan dengan uji LM

3) *Uji Langrange Multiplier (LM)*

Uji LM digunakan dalam penetapan model terbaik dari *Random effect model* dan *Common effect model*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: *probability > 0,05 model Common effect Model*

H1 : *probability < 0,05 model random effect mode*

Tabel 4.7

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.822248 (0.3645)	0.618142 (0.4317)	1.440390 (0.2301)
Honda	0.906779 (0.1823)	0.786220 (0.2159)	1.197131 (0.1156)
King-Wu	0.906779 (0.1823)	0.786220 (0.2159)	1.116667 (0.1321)
Standardized Honda	1.539703 (0.0618)	1.233220 (0.1087)	-1.487485 (0.9316)
Standardized King-Wu	1.539703 (0.0618)	1.233220 (0.1087)	-1.157926 (0.8766)
Gourieroux, et al.	--	--	1.440390 (0.2367)

Sumber data: data diolah menggunakan eviews 12, 2023

Hasil dari pengujian uji LM diatas bahwa nilai *cross-section one-sided* pada *breusch pagan random effect* yaitu sebesar 0,3645 lebih dari 0,05 maka model yang terpilih *common effect*. Pada penelitian ini model yang dipakai dengan hasil terbaik yaitu *common effect*.

d. Model Regresi Data Panel

Untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen kualitas laba dan variabel dependen *investment opportunity set (IOS)*, leverage, likuiditas, usia perusahaan, dan pertumbuhan laba, analisis regresi data panel menggunakan *eviews 12*. Kumpulan data panel menggabungkan data *cross-sectional* dan deret waktu, atau data dari grup orang yang sama yang dilacak sepanjang waktu. *Common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* adalah tiga pendekatan analisis regresi data panel. *Common effect model* adalah model regresi data panel yang digunakan dalam pemrosesan data tambahan penelitian ini. Berikut adalah hasil model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.8
Analisis regresi data panel

Dependent Variable: KUALITAS_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/23 Time: 11:13
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.966969	1.167229	-0.828431	0.4121
IOS	-0.000651	0.002785	-0.233604	0.8164
STRUKTUR_MODAL	-0.002227	0.027939	-0.079710	0.9368
LIKUIDITAS	0.558848	0.547867	1.020044	0.3135
UMUR_PERUSAHAAN	0.067572	0.025684	2.630899	0.0119
PERTUMBUHAN_LABA	10.96963	0.198883	55.15608	0.0000
R-squared	0.988424	Mean dependent var		7.427264
Adjusted R-squared	0.987046	S.D. dependent var		21.60824
S.E. of regression	2.459383	Akaike info criterion		4.754167
Sum squared resid	254.0398	Schwarz criterion		4.988067
Log likelihood	-108.1000	Hannan-Quinn criter.		4.842558
F-statistic	717.2286	Durbin-Watson stat		2.063499
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data : data diolah menggunakan eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka di peroleh model persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut;

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$KL = - 0,966969 - 0,000651 X_1 - 0,002227 X_2 + 0,558848 X_3 + 0,067572 X_4 + 10,96963 X_5$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan variabel Y akibat perubahan tiap unit variabel x

X_1 = *Invetsmen opportunity set (IOS)*

X_2 = *Leverage*

X_3 = Likuiditas

X_4 = Umur Perusahaan

X_5 = Pertumbuhan Laba

e = eror.

Hasil persamaan diatas, dapat dianalisis mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1) Konstanta a

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa hasil nilai konstanta sebesar 0,96696 artinya jika variabel IOS, struktur modal, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba nilainya 0 maka nilai variabel dependen yaitu kualitas laba adalah sebesar 0,96696.

2) Koefisien regresi variabel X_1 (*Invetsment Opportunity Set*)

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa hasil nilai konstanta sebesar - 0,000651, berdasarkan nilai tersebut koefisien regresi variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* bernilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila IOS meningkat maka akan menurunkan kualitas laba sebesar - 0,000651 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

3) Koefisien regresi variabel X_2 (*leverage*)

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa hasil nilai konstanta sebesar - 0,002227, berdasarkan nilai tersebut koefisien regresi variabel *leverage* bernilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila *leverage* meningkat, maka akan menurunkan kualitas

laba sebesar $-0,002227$ dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

4) Koefisien regresi variabel X_3 (Likuiditas)

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar $0,558848$, berdasarkan nilai tersebut koefisien regresi variabel likuiditas bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila likuiditas meningkat, maka akan menaikkan kualitas laba sebesar $0,0558848$ dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

5) Koefisien regresi variabel X_4 (Umur Perusahaan)

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar $0,067572$, berdasarkan nilai tersebut koefisien regresi variabel umur perusahaan bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila umur perusahaan meningkat, maka akan menaikkan kualitas laba sebesar $0,067572$ dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

6) Koefisien regresi variabel X_5 (Pertumbuhan Laba)

Pada persamaan regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar $10,96963$, berdasarkan nilai tersebut koefisien regresi variabel pertumbuhan laba bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan laba meningkat, maka akan menaikkan kualitas laba sebesar $10,96963$ dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

e. Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel

1. Uji Koefisien Determinasi

Sejauh mana model penelitian dapat menjelaskan varians variabel independen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Persentase pengaruh variabel independen pada variabel dependen akan ditentukan sebagai bagian dari tes ini. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Ketika koefisien determinasi mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir memiliki semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen, sementara nilai mendekati nol menunjukkan bahwa semua variabel independen

terbatas dalam kemampuan mereka untuk melakukannya. Hasil dari uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Dari hasil tabel 4.8 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,987046 berarti kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 98,7046 % sedangkan 1,3 % dipengaruhi oleh faktor diluar yang tidak ada didalam penelitian atau yang tidak terdapat pada model. Maka variabel IOS, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba sebesar 98,7% dapat memprediksi kualitas laba. sedangkan 1,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini digunakan untuk memastikan interaksi antara faktor-faktor independen yang digunakan dalam penelitian dan variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan atau sig (F) dengan batas signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05, jika nilai sig.< 0,05 maka secara simultan adanya pengaruh secara signifikan, namun jika sig > 0,05, pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada.³ Berikut hasil pengujian dari uji F

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 diketahui nilai *prob (F-statistic)* 0,0000. Ini menunjukkan nilai lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, jadi *investment opportunity set*, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pada uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pada Ketentuan ini yang

³ Corryanti Kosasih dan Ignatius Roni Setyawan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Modal Intelektual Terhadap Harga Saham," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 04, no. 04 (2022): 88.

dipergunakan dalam mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen ialah dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga pada hipotesis dinyatakan diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, apabila tingkat pada signifikansi mendapatkan nilai $> 0,05$ sehingga hipotesis dinyatakan ditolak atau tidak diterima sebab tidak adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen.⁴ Hasil pada uji statistik sebagai berikut:

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *probability* untuk variabel IOS sebesar 0,8164 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan ($0,8164 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel IOS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada sektor perusahaan makanan dan minuman pada BEI. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini H1 ditolak.

b. Pengaruh *leverage* terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *probability* untuk variabel *leverage* sebesar 0,9368 yang berarti lebih besar dari pada tingkat signifikan ($0,9368 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Sehingga pada hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini H2 ditolak.

⁴ Alda Khoirun Nisa and Kurnia, “Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kecakapan Manajerial, Investment Opportunity Set Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham IDX30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)” 11, no. 1 (2023): 73–86.

c. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *probability* untuk variabel likuiditas sebesar 0,3135 yang berarti lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($0,3135 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Sehingga pada hipotesis ketiga yang diajukan penelitian H3 ditolak.

d. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *probability* untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,0119 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0119 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini H4 diterima.

e. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *probability* untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Sehingga pada hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini H5 diterima.

B. Pembahasan Dan Analisis

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Hipotesis pertama diduga pengungkapan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian analisis regresi membuktikan bahwa variabel IOS tidak memiliki nilai signifikan $0,8164 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Merujuk pada analisis deskriptif, nilai rata-rata *Investment Opportunity Set* (IOS) menunjukkan 42% dengan median 2% dimana nilai tersebut tergolong rendah yang berarti IOS tidak mampu mempengaruhi kualitas laba. Meskipun *investment opportunity set* rendah tidak secara langsung mempengaruhi kualitas laba, dampaknya dapat terlihat secara tidak langsung. *Investment opportunity set* yang rendah dapat mencerminkan kurangnya peluang investasi yang menguntungkan atau potensi laba yang tinggi bagi perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan laba yang terbatas dan berdampak pada kualitas laba secara keseluruhan.

Menurut Nadila pada tahun 2020 mengatakan jika IOS yang dimiliki perusahaan tinggi, maka laba yang disajikan oleh perusahaan mempunyai indikasi manipulasi pada laba. Pada penelitian ini didukung dengan adanya teori asimetri informasi bahwa tiap-tiap individu akan berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri, sehingga manajer akan berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan memilih investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Gede Sintya Dewi dkk pada tahun 2021,⁵ penelitian Teguh

⁵ Ni Desak Gede Sintya dewi, Ni Nyoman ayu suryandari, and Gde Bagus brahma putra, . “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.” *Jurnal Karma* 1, no. 6 (2021): 2083–93.

Erawati pada tahun 2022⁶ menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan IOS terhadap kualitas laba. Hasil bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadila Al-vionita pada tahun 2020⁷ dan Gusti Ayu Satria Dewi pada tahun 2020⁸ yang menyatakan adanya pengaruh IOS terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021

Hipotesis kedua diduga bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil tingkat nilai *probability* sebesar 0,9368 menandakan $0,9368 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap kualitas laba. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua menyatakan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba dapat ditolak.

Merujuk pada hasil statistik deskriptif nilai rata-rata *leverage* menunjukkan 3% dengan median 1%, dimana nilai tersebut tergolong rendah yang berarti sebagian besar sampel tidak memiliki utang. Sedangkan jika melihat nilai rata-rata kualitas laba menunjukkan 7%. Hasil tersebut berarti variabel *leverage* rendah tidak bisa mempengaruhi kualitas laba.

Leverage rendah dapat mencerminkan manajemen yang hati-hati dalam mengelola struktur modal perusahaan dan mengambil risiko. Jika manajemen mampu mempertahankan *leverage* rendah dan tetap mencapai pertumbuhan laba yang stabil, hal ini dapat dianggap sebagai

⁶ Teguh Erawati and Dewi Rahmawati, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2022): 129–46.

⁷ Nadila Al-Vionita dan fadjrih nur asyik, "Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi* 9, no. 9 (2020).

⁸ Dewa Made Endiana dan Putu Edi Arizona Gusti Ayu Satria Dewi, "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kharisma* 1, no. 1 (2020).

tanda kualitas manajemen yang baik. Namun, jika *leverage* rendah disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengakses dana untuk investasi yang menguntungkan, hal ini bisa berdampak negatif pada kualitas laba.

Leverage rendah dapat mempengaruhi persepsi tentang risiko keuangan perusahaan. Investor mungkin kurang memiliki informasi tentang risiko dan potensi laba yang lebih tinggi, karena perusahaan memiliki lebih sedikit hutang yang dapat memberikan petunjuk tentang stabilitas dan performa perusahaan. Informasi tersembunyi ini dapat menciptakan asimetri informasi di antara manajemen perusahaan dan investor, yang dapat mempengaruhi persepsi kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erdi Nandika pada tahun 2022, dan juga pada penelitian Vita Nurul Azizah pada tahun 2022 membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil ini bertolak dengan penelitian Fatikatun Nisa pada tahun 2023 *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Hipotesis ketiga diduga bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil tingkat nilai *probability* sebesar 0,3135 menandakan $0,3135 > 0,05$ hasil tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Merujuk pada hasil statistik deskriptif likuiditas perusahaan, sampel menunjukkan rata-rata 1% nilai tersebut dikatakan rendah. Sedangkan nilai rata-rata kualitas laba 7% angka tersebut dikatakan cukup rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai likuiditas tidak menjamin pada kualitas laba, dengan kata lain laba yang berkualitas di pengaruhi oleh variabel lain.

Likuiditas rendah dapat menyebabkan adanya informasi tersembunyi tentang kondisi keuangan perusahaan. Ketika likuiditas rendah terjadi, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau membayar hutang. Situasi seperti ini bisa

menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki masalah keuangan yang mendasari atau risiko yang tinggi. Akibatnya, manajemen perusahaan mungkin cenderung untuk menyembunyikan informasi yang merugikan atau memberikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya transparan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Likuiditas rendah juga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan. Jika perusahaan kesulitan memperoleh dana untuk mendukung pertumbuhan atau mengambil peluang investasi yang menguntungkan, maka kualitas laba perusahaan dapat terpengaruh. Keterbatasan investasi ini dapat mengakibatkan pertumbuhan laba yang lambat atau bahkan menyebabkan penurunan kualitas laba dalam jangka panjang.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada penggunaan aktiva lancar. Kurangnya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka laporan keuangan perusahaan semakin baik tetapi apabila likuiditas pada perusahaan rendah maka kinerja keuangan menjadi tidak baik dan perusahaan akan melakukan manipulasi pada laba agar dapat mempercantik laba sehingga sesuai dengan teori agency adanya kepentingan pribadi pada manajer.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lyda Mardiana pada tahun 2022, tetapi pada penelitian Vita Nurul pada tahun 2022 dan Diah Restu pada tahun 2022 tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil tingkat nilai *probability* sebesar 0,0119 menandakan $0,0119 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara persial signifikan terhadap kualitas laba. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Sofi Dwiastuti pada tahun 2022, tetapi pada penelitian Vivi Sulianti pada tahun 2021 dan Teguh Erawati pada tahun 2022 tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

Berarti bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka semakin baik pada kualitas labanya. Keadaan ini menjabarkan umur perusahaan yang masih bertahan ini adalah sebuah bukti seberapa lama perusahaan mampu melakukan persaingan serta pengambilan kesempatan bisnisnya. Semakin lama perusahaan berdiri semakin kecil kemungkinan direksi dalam pelaporan keuangan serta semakin kecil variabilitas akrualnya. Semakin bertumbuhnya umur perusahaan, semakin perusahaan ingin mempertahankan kualitas labanya agar bisa stabil dan menginginkan kualitas labanya.⁹

5. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

Hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh hasil tingkat nilai *probability* sebesar 0,0000 menandakan $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan persial terhadap kualitas laba. dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elan Kurniawan pada tahun 2020 dan penelitian Siti Hanifah pada tahun 2021, tetapi pada penelitian Renil Septiono pada tahun 2022 dan Nadila Al-vionita tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

Berarti naik turunnya pertumbuhan laba dapat mempengaruhi kualitas laba. jika pertumbuhan laba pada perusahaan mengalami peningkatan maka kualitas laba pada perusahaan mengalami kenaikan. Dengan kondisi ini adanya respon positif pada pihak eksternal dalam merespon informasi laba. Saat perusahaan sanggup mendapatkan pertumbuhan laba yang positif serta pada tiap periode selalu stabil, pada situasi ini menggambarkan kualitas laba yang baik. Hal ini dapat dijadikan sebuah sinyal dalam

⁹ Vivi Sulianti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Fin ACC* 5, no. 12 (2021).

pengambilan sebuah keputusan berinvestasi, dengan adanya ini para investor akan menaruh kepercayaan kepada perusahaan.¹⁰



¹⁰ Salma Farisa Nanda dan Ade Imam Muslim, “*Tinjauan Kinerja Perusahaan, Konservatisme Dan Kualitas Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur,*” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 2022.